**PENGARUH INDEPENDENSI, PERFOSIONALISME, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *HASIL AUDIT***

Dessi Rathnasari¹,Julya Hermawati², Puri Sri Herpani³, Trisna Rahayu4³, Asih Handayani5

**12345Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

*\*E-mail:* [*julyahermawati17@gmail.com*](mailto:julyahermawati17@gmail.com)

**ABSTRACT**

Abstrak Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor KAP yang ada di Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di tujuh kantor KAP yang berlokasi di kota Surabaya dengan menggunakan unit analisis auditor yang bekerja di kantor KAP. Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Hubungan atau pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas auditor, integritas auditor dan kualitas audit.

***ABSTRACT***

*Abstract This study examines the factors that affect the quality of audits at the existing KAP offices in the city of Surabaya. This research was conducted in seven offices of KAP located in Surabaya city by using auditor's analysis unit working in KAP office.The sampling method using Convenience sampling. The relationship or influence between variables is explained by using multiple linier regression analysis method and hypothesis test (t test). The results showed that the competence variables have a positive and significant impact on audit quality. The independence variable has a positive and significant influence on audit quality. The ethical variable of the auditor has a positive and significant influence on audit quality. The auditor experience variable has a positive and significant influence on audit quality. Professional skepticism audit variables have a positive and significant impact on audit quality,. The auditor's objectivity variable has a positive and significant influence on audit quality,. The auditor's integrity variable has a positive and significant influence on audit quality.*

*Keywords: competence, independence, auditor ethics, auditor experience, professional skepticism of auditors, auditor objectivity, auditor integrity and audit quality.*

**PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. (DeAngelo,1981). Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan oleh dua hal kompetensi dan independensi auditor”.

Sesuai dengan hal tersebut, Saifuddin (2004: 23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten oleh orang yang mampu mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Selaras dengan pendapat diatas Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan procedural yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam menjalankan tugas audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010) dalam Agusti & Nastia (2013).

Seorang auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Nizarudin, 2013). Dalam pelaksanaan pekerjaan profesional, auditor juga tidak terlepas dari masalah etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki. Seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan skeptisme profesional auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (Winantyadi dan Indarto Waluyo, 2014). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan.

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan.Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah, dkk (2009), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP., 2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diproksikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel independensi berpengaruh terhadap hasil audit?
2. Apakah variabel profesionalisme berpengaruh terhadap hasil audit?
3. Apakah variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap hasil audit?

**METODE**

Penelitian ini merupakan penilitian asosiatif kausal, dan jenis datayang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.Penelitian dilakukan dengan mengamati 10 penelitian yang terdahulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 November 2020 sampai dengan 15 Desember 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian professional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Dalam penelitian ini digunakan tiga macam variabel penelitian, yakni variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Variabel terikat yatu kualitas audit, variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan keahlian professional, dan variabel moderasi yaitu etika auditor. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah moderating regression analysis. Hasil penelitian menunjukan bahwa etika auditor mempunyai hubungan yang positif dalam memoderasi hubungan kompetensi, independensi, dan keahlian professional terhadap kualitas audit, hal ini yang berarti etika auditor dapat memperkuat hubungan, sedangkan dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil kompetensi, independensi, keahlian professional dan etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Populasi yaitu keseluruhan sumber data yang akan digunakan di dalampenelitian. Dalam penelitian sangat penting pengambilan sumber data yang akan berguna untuk menentukan keakuratan suatu hasil yang diteliti. Populasi yang diambil peneliti adalah jurnal-jurnal yang pernah dibuat dan terindeks sinta atau scopus yang di bagikan di jejaring social..

Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukungpenelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah convenience sampling.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan :

1. Menggunakan mesin pencarian google scholar
2. Menggunakan jurnal yang terindeks Sinta dan Scopus
3. Menggunakan referensi lain (penelitian terdahulu)

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Statistik deskriptif untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2010:29) dan untuk melihat kecenderungan variabel.Uji asumsi klasik yang terdiri atas beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multi kolinearitas, dan uji linearitas.Uji hipotesis yaitu dengan regresi linear sederhana untuk H1, H2

dan H3.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 29 November 2020 sampai dengan 15 Desember 2020 kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya sebanyak 50 kuesioner sesuai dengan sampel yang ditetapkan dalam penelitian. 31 kuesioner yang kembali dan terdapat 1 kuesioner yang kurang lengkap dalam pengisiannya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Penyebaran Kuesioner | 50 |
| Kuesioner yang terkumpul | 31 |
| Kuesioner yang bisa diolah | 30 |
| Kuesioner yang tidak bisa diolah | 1 |

Sumber: hasil penelitian yang diolah, 2020

Dari data diatas dilihat bahwa dari 50 kuesioner yang di serahkan hanya terkumpul 31 buah kuesioner yang dapat diolah dan terdapat 1 kuesioner yang tidak dapat diolah.

Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar variance. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program pengolah data. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Deskripsi Statistik VariabelStatistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
|  | | Kualitas audit | Independensi | Profesionalisme | Kompetensi |
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 40.47 | 62.97 | 46.27 | 56.37 |
| Median | | 39.50 | 62.00 | 45.00 | 56.00 |
| Mode | | 38 | 60 | 42 | 52 |
| Std. Deviation | | 3.702 | 6.037 | 4.274 | 4.979 |
| Variance | | 13.706 | 36.447 | 18.271 | 24.792 |
| Range | | 15 | 20 | 13 | 15 |
| Minimum | | 34 | 54 | 42 | 50 |
| Maximum | | 49 | 74 | 55 | 65 |

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabelvariabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini hasil penghitungan *KolmogorovSmirnov* dengan aplikasi pengolah data:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KolmogrovSmirnov Z | Sig | Keterangan |
| 0,132 | 0,192 | Data Normal |

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,192. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Perhitungan | | Keterangan |
| Tolerance | VIF |
| Independensi | 0,600 | 1,667 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Profesionalisme | 0,650 | 1,540 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Kompetensi | 0,501 | 1,996 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Glesjer menggunakan progam pengolah data. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Sig | Keterangan |
| Independensi | 0,789 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Profesionalisme | 0,164 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Kompetensi | 0,311 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

**Uji Regresi Berganda**

Berikut hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Tabel 4.6** |
| **Hasil Uji Regresi Linear Berganda** |

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Koefisien |
| Konstanta | 19.839 |
| Independensi | -0,037 |
| Profesionalisme | 0,267 |
| Kompetensi | 0,188 |
| Variabel | Koefisien |
| *Adjusted R Square* | 0,127 |
| F Table | 2.407 |
| Sig F | 0,009 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

Y = 19.839 -0,037 X1 + 0,267 X2 + 0,188 X3

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi auditor memberikan nilai koefisien -0,037, variabel Profesionalisme memberikan nilai koefisien 0,267, variabel Kompetensi auditor memberikan nilai koefisien 0,188 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit di Kantor Akuntan Surabaya.

**Uji Simultan (F)**

Menurut Hidayat (2013), uji F (uji serentak) adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam uji F ini pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Ho: β1= 0 Tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

b. Ho: β1≠ 0 Terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independenden (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

c. Level signifikan (α) = 0,05 Dasar pengambilan keputusan: Apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung < F tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel dependen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji Statistik t (t-test)**

Menurut Hidayat (2013), uji t (uji parsial) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendirisendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam uji T ini pada dasarnya untuk menguji hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

a. Ho: β1 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (x) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).

b. Ho: β1 ≠ 0 Terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (X) secara sendirisendiri terhadap variabel dependen (Y).

c. Level signifikan (α) = 0,5 Apabila t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variable-variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabelvariabel independen secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

**Pembahasan**

**Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Surabaya.**

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,208 diatas 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 31.324 + 0,145 X1

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi independensi adalah positif yang berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika independensi isemakin tinggi, maka Kualitas Audit akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,56 yang berarti independensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 5,6% sedangkan sisanya 94,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Surabaya**

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,018 dibawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 23.329 + 0,370 X2

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Independensi adalah positif yang berarti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika profesionalisme semakin tinggi, maka Kualitas Audit akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,183 yang berarti profesionalisme mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Surabaya**.

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,031 dibawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Haltersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 23.935 + 0,293 X3

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kompetensi adalah positif yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Kompetensi semakin tinggi, maka Kualitas Audit juga akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square sebesar 0,156 yang berartiKompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 15,6% sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Pengaruh Independensi, profesionalisme dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Surabaya**

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,009 dibawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 19.839 -0,037 X1 + 0,267 X2 + 0,188 X3

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi bernilai positif yang berarti bahwa Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,127 yang berarti Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga ketigavariabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil empat kesimpulan, yaitu:

1. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari level of significant yaitu 0,050 atau (0,000 < 0,050) dan nilai t hitung sebesar 0,208 lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhIndependensi Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Independensi Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari level of significant yaitu 0,050 atau (0,000 < 0,050) dan nilai t hitung sebesar 0,018 dibawah 0,05lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Profesionalisme Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban harus terus mempertahankan profesionalismenya. Semakin maksimal profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin bagus hasil auditnya karena tidak mementingkan keinginan pribadi.
3. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari level of significant yaitu 0,050 atau (0,000 < 0,050) dan nilai t hitung sebesar 0,031 dibawah 0,05lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Profesionalisme Auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terusmemperluas pengetahuannya.

**Saran**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat meningkatkan tingkat kejujuran oleh seorang auditor agar dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas dan tidak hanya di KAP, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih bersifat umum dan dapat mewakili auditor-auditor di beberapa wilayah di Indonesia. Pengambilan sampel auditor dapat dilakukan pada KAP di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih akurat.

Bagi peneliti selanjutnnya sebaiknya dilakukan pada saat auditor tidakmemiliki banyak pekerjaan audit sehingga lebih banyak mendapat responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. Jasa Audit dan Assurance, PendekatanTerpadu.Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan 4(2): 79-92.

Ichrom, M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantot Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.

Indah, S. N. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Irawati, S.T.N. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.

Hanjani, A. dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang). E-Journal Accounting 3(2): 1-9

Kharismatuti, N. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi 1(2): 49-67.

Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. Auditing and Assurance Service: a systematic approach. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Prianthinah dan Wedari. 2014. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis. Edisi Delepan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2008. Sistem akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Putri, S.W. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Samsi, N. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 1(2): 207-226.

Sangadji, M.E. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Wardina, S. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan di Makasar). Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.